

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang modern ini investasi semakin berkembang dan menarik antusias dari segala kalangan di seluruh dunia. Berbagai macam jenis investasi mulai dikenal masyarakat Indonesia yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Surat Berharga Negara (SBN) merupakan salah satu instrumen investasi yang dapat menjadi pilihan yang menguntungkan bagi masyarakat. Selain menguntungkan, investasi pada SBN juga dapat membantu negara dalam rangka pembangunan infrastruktur maupun menghasilkan keuangan yang inklusif. Berbagai jenis SBN telah diterbitkan pemerintah mulai dari yang konvensional maupun syariah. Mengingat obligasi syariah kurang mencolok di Indonesia. Waktu inilah yang tepat bagi pemerintah untuk dapat mengenalkan masyarakat pada instrumen investasi negara yang dimiliki Indonesia.

Agama Islam sudah sangat mengakar dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Hal ini cukup unik karena faktanya selama Indonesia dijajah lebih dari 300 tahun oleh kolonialisme barat, Indonesia tidak menerima begitu saja pengaruh budaya Arab dan bahkan salah satu negara terjauh dari Arab. Hingga saat ini Indonesia masih menjadi negara muslim terbesar di dunia yang sekitar 87% penduduknya beragama islam. Hidayat dan Darmadi berpendapat dalam karya tulisnya yang berjudul “Indonesia and Two Great Narratives on Islamic Studies” tahun 2019 bahwa fakta tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara muslim yang

memiliki gabungan antara budaya lokal dengan pengaruh barat dan timur tengah yang harmonis. Moderasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat menjadi peluang bagi Indonesia agar dapat berperan dalam perkembangan investasi syariah bagi peradaban di dunia.

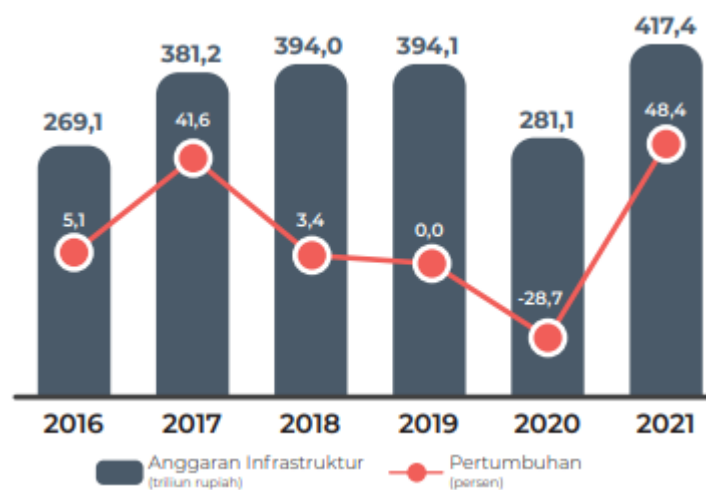
Obligasi syariah atau biasa disebut dengan sukuk merupakan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Sukuk telah lama dikenal oleh umat islam sejak abad pertama hijriah lalu mulai berkembang dari abad 4 hijriah. Pada masa itu sukuk digunakan untuk kegiatan komersial seperti berdagang dan lain sebagainya. Sukuk sendiri berasal dari kata *Sakk* yang berarti dokumen atau sertifikat. Adapun kata “*Cheque*” dalam bahasa latin yang digunakan dalam transaksi dunia perbankan kontemporer dipercaya oleh beberapa penulis berasal dari kata *sakk*. (Wahid, 2010: 93 dalam Fasa, 2016)

Maraknya praktik riba dalam transaksi obligasi konvensional, para pengusaha dan negara yang memegang teguh prinsip syariah pun mencari cara lain untuk dapat berinvestasi secara halal. Didukung dengan munculnya Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) dan Fatwa Majma’ al- Fiqh al- Islami yang mengharamkan obligasi konvensional, terbitlah obligasi syariah (sukuk) yang diciptakan oleh para ahli dan praktisi islam pada kala itu. (Fasa, 2016) Hingga saat ini sukuk telah jauh berkembang dengan munculnya berbagai jenis sukuk dari Ijarah Fixed Rate (IFR) pada tahun 2008 hingga *Project Based Sukuk* (PBS) di tahun 2012.

Pada awal penerbitannya tahun 2012, *Project Based Sukuk* ditujukan untuk mengumpulkan dana dalam rangka mempercepat proyek infrastruktur pemerintah .

Hingga saat ini seri PBS masih dimanfaatkan pemerintah sebagai dasar pendanaan dan pembiayaan proyek/kegiatan pemerintah. Perkembangan infrastruktur di Indonesia sedikit demi sedikit telah kembali dari tekanan pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019. Terlihat dari alokasi anggaran infrastruktur dari APBN pada tahun 2021 yang menjadi tertinggi selama 6 tahun terakhir ini yaitu 417,4 Triliun Rupiah.

Gambar I.1 Alokasi Anggaran Infrastruktur APBN Tahun 2016-2021



Sumber : www.kemenkeu.go.id

Pembangunan infrastruktur setelah pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara konsolidasi infrastruktur digital dan meningkatkan efisiensi pengadaan serta relasi. Fokus dari kebijakan pemerintah terhadap infrastruktur adalah untuk mendukung pembangunan fasilitas kesehatan, industri, pariwisata dan kebutuhan pokok masyarakat untuk mengembalikan perekonomian dan kesehatan masyarakat.

Demi membantu pembiayaan infrastruktur tersebut, pemerintah menerbitkan sukuk berbasis proyek/kegiatan pada tahun 2022 yang salah satunya adalah PBS-003 menggunakan metode *Private Placement*. Semua seri sukuk PBS

menggunakan akad *Ijarah asset to be leased*, dimana dalam akad ini pemerintah dapat menyewa aset/objek ijarah yang telah ditentukan dan akan diserahkan seluruhnya pada waktu yang akan datang sesuai kesepakatan dengan investor. Investor sukuk (sukuk holders) atau pembeli akan menerima imbalan yang bersifat bersifat tetap (fixed return) dari nilai sewa yang telah disepakati.

Penerbitan tersebut didukung juga dengan adanya kelonggaran batas minimal nominal penawaran investasi sukuk atau SBSN di pasar domestik dengan metode *private placement* yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 51/PMK.08/2019. Banyak pihak yang dapat mengajukan penawaran pembelian Surat Utang Negara seperti Bank Indonesia, Otoritas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Layanan Umum (BLU) dengan nominal penawaran sebesar Rp250 miliar. Untuk penerbitan seri PBS003 sendiri, pemerintah meraih Rp11,60 triliun dengan metode *Private Placement*.

Dalam penerbitan Sukuk Negara seri PBS ini, dapat dilihat tujuan dan keunggulannya, antara lain :

1. Penerbitan sukuk dengan berbasis proyek ditujukan pemerintah demi perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
2. Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk berkontribusi terhadap pembiayaan pembangunan negara.
3. Investasi dengan tetap menerapkan prinsip syariah yang tentu penting bagi sebagian besar mayoritas masyarakat di Indonesia yang beragama islam.

Oleh karena itu, guna mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan Penerbitan Sukuk Negara seri PBS dengan metode *Private Placement*, penulis tertarik untuk menulis dan meninjau hal tersebut serta menuangkannya dalam sebuah karya tulis yang berjudul **“TINJAUAN ATAS METODE *PRIVATE PLACEMENT* : STUDI KASUS PENERBITAN SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN) DENGAN SERI PBS-003.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang penulis jadikan acuan penulisan karya tulis ini :

1. Bagaimana mekanisme penerbitan PBS-003 melalui metode *Private Placement*?
2. Apa alasan pemilihan metode *Private Placement* seri PBS-003 sebagai metode penerbitan SBSN di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Penulis dalam membuat Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Mengetahui mekanisme penerbitan PBS-003 melalui metode *Private Placement*;
2. Mengetahui alasan pemilihan metode *Private Placement* sebagai metode penerbitan SBSN di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada pelaksanaan penerbitan Sukuk Negara seri PBS-003 yang diterbitkan menggunakan metode *private placement* pada tahun 2022 yang memiliki tujuan untuk membiayai infrastruktur pembangunan pada tahun yang bersangkutan.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengetahui seberapa jauh teori yang dipahami penulis terhadap salah satu jenis sukuk yaitu seri PBS-003.

2. Manfaat Praktek

Menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas metode penerbitan *Private Placement* dan *Project Based Sukuk* serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi ke dalam sukuk ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai gambaran umum dari Karya Tulis Tugas Akhir yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan dari KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan *Project Based Sukuk* (PBS). Diawali dengan teori dasar sukuk berupa definisi, sejarah, dan jenis-jenis sukuk dilanjutkan dengan definisi, konsep dasar, akad, dan mekanisme pembiayaan PBS. Adapun paparan lebih lanjut mengenai *private placement* yang merupakan metode penerbitan PBS yang terdiri dari definisi, ketentuan dan persyaratan hingga tata cara penerbitan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam karya tulis tugas akhir ini, gambaran umum dari objek penelitian terkait permasalahan yang dibahas yaitu Direktorat Jenderal Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko Kementerian Keuangan, serta paparan terkait tinjauan pelaksanaan penerbitan sukuk seri PBS-003 dan tinjauan pemilihan metode *private placement*.

BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis menarik kesimpulan atas pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya.